

KESENIAN *METHIK PARI* SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN KARAKTER MASYARAKAT DI DESA JERUK

Ririn Purwasih
Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan
E-mail : purwasihririn@yahoo.co.id

Abstrak

Kesenian *methik pari* merupakan kesenian tradisional yang selain memiliki fungsi hiburan, sosial dan agama, juga memiliki fungsi pendidikan serta penanaman nilai-nilai budi pekerti sebagai ujung tombak dari terciptanya pendidikan karakter. Sebagai agen pendidikan karakter, kesenian *Methik Pari* memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat khususnya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai kesenian daerah dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara menghargai, mencintai serta melestarikan kesenian tradisional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pengumpulan datanya digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Digunakan analisis data kualitatif yaitu triangulasi.

Kata kunci: pendidikan karakter, kesenian *Methik Pari*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus bangsa. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid ataupun warga belajar dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar.

Pendidikan Karakter dapat berupa pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Rencana Aksi Nas. Pend. Karakter, 2010).

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi empat hal, yaitu: olah pikir, olah hati, olah rasa/karsa, olah raga. Keempat hal tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter seseorang. Ruang lingkup pendidikan karakter dapat di tuangkan dalam penerapan nilai-nilai karakter bangsa dan evaluasinya meliputi :

1. Religius
2. Kreatif
3. Cinta tanah air
4. Jujur
5. Mandiri
6. Menghargai
7. Toleransi
8. Demokratis
9. Tanggungjawab
10. Disiplin
11. Rasa Ingin Tahu
12. Gemar Baca
13. Kerja Keras
14. Semangat
15. Bersahabat

16. Peduli Lingkungan kebangsaan
komunikasi

17. Cinta Damai
18. Peduli Sosial

Dalam penerapan nilai-nilai karakter bangsa dan evaluasinya tersebut dapat diterapkan melalui dunia pendidikan maupun dalam suatu organisasi masyarakat berkesenian. Dalam kehidupan sosial suatu masyarakat yang memiliki kelompok kesenian tentunya dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya yaitu kesenian *Methik Pari* di Desa Jeruk kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

Pada mulanya Kesenian *Methik Pari* berawal dari suatu tradisi masyarakat Desa Jeruk yang mengadakan upacara ritual di sawah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Maha Pencipta atas hasil panen yang melimpah ruah. Upacara ini dilaksanakan di sawah penduduk dengan sesaji dan perlengkapan upacara ritual yang disajikan kepada Dewi Sri dan Joko Sedono. Dewi Sri merupakan dewi kesuburan yang diyakini turun menurun dari nenek moyang sebagai padi wanita, dan Joko Sedono sebagai padi laki-laki. Seiring dengan berkembangnya dunia seni dan budaya, maka diciptakan Kesenian *Methik Pari* di Desa Jeruk sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi seni dan budaya masyarakat sekitar. Kesenian *Methik Pari* diciptakan oleh masyarakat desa jeruk pada tahun 2004 dengan memberikan unsur-unsur dalam bentuk seni pertunjukan yaitu : urutan penyajian, tempat penyajian, dan tata pentas yang meliputi tata rias dan busana, tata suara, tata cahaya, dan musik atau iringan.

Kesenian *Methik Pari* merupakan kesenian yang patut dibanggakan oleh masyarakat Desa Jeruk, karena kesenian ini mempunyai keunikan dan nilai sosial yang tinggi serta prestasi sampai tingkat nasional. Selain mempunyai keunikan dan nilai sosial, kesenian *Methik Pari* juga memiliki nilai-nilai karakter bangsa yang patut untuk di banggakan sehingga Kesenian *Methik Pari* dapat dijadikan sebagai agen pendidikan karakter di bagi masyarakat Desa Jeruk. Aktualisasi pendidikan karakter bagi masyarakat di Desa Jeruk melalui kesenian *Methik Pari* pada dasarnya dapat diwujudkan dalam proses pendidikan seni budaya di sekolah berupa nilai-nilai luhur seperti religius, kerja keras, peduli lingkungan, memiliki jiwa sosial, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin dan bertanggung jawab.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pengumpulan datanya digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Digunakan analisis data kualitatif yaitu triangulasi. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara komprehensif dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini (Yan Mujianto 2011:23).

Sugiyono (2009:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2009:337) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

Sasaran penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam kesenian *Methik Pari* yaitu Masyarakat desa Jeruk. Kesenian *Methik Pari* merupakan kesenian rakyat di Desa Jeruk yang tumbuh dan berkembang dari tahun 2004 sampai sekarang. Data dan informasi yang ingin didapatkan oleh penulis bisa diperoleh dari pencipta kesenian *Methik Pari* yaitu Sarengat S,Pd.

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Desa Jeruk merupakan sebuah desa yang terletak di dataran tinggi atau pegunungan dengan batas wilayah : sebelah utara berbatasan dengan Pucung Kismantoro, sebelah selatan berbatasan dengan Sempu

Nawangan, sebelah timur berbatasan dengan bangunsari Bandar dan sebelah barat berbatasan dengan Ngromo Nawangan.

Hasil dan Pembahasan

Kesenian Methik Pari merupakan kesenian rakyat di Desa Jeruk yang tumbuh dan berkembang dari tahun 2004 sampai sekarang. Data dan informasi yang ingin didapatkan oleh penulis bisa diperoleh dari pencipta kesenian *Methik Pari* yaitu Sarengat S,Pd. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kembali bentuk pertunjukan, fungsi pertunjukan dan nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan melalui Kesenian Methik Pari. Berikut ini adalah Bentuk Pertunjukan, fungsi pertunjukan kesenian Methik pari sebagai agen pendidikan karakter bagi masyarakat Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan.

1. Bentuk Penyajian

Kesenian *Methik Pari* sebagai suatu karya seni, bentuk fisiknya dapat diungkapkan melalui unsur gerak, suara dan rupa. Bentuk penyajian kesenian *Methik Pari* di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut :

a. Urutan Penyajian

Dalam sebuah sajian seni pertunjukkan terdapat tata urutan penyajian yang berjalan urut antara yang satu dengan yang lain, urutan penyajian dalam seni pertunjukkan meliputi keseluruhan rangkaian sajian mulai dari pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir yang merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan. Urutan penyajian dalam kesenian Methik Pari meliputi:

1) Semua peserta upacara berangkat ke sawah

Semua peserta upacara selaku pemain kesenian Methik Pari membentuk barisan yang di pimpin oleh pujangga berangkat kesawah untuk memulai acara Methik Pari. Peserta upacara meliputi: Pujangga, Pemilik sawah putra, pemilik sawah putri, pemeran Dewi Sri, pemeran Joko Sedon, pembawa bokor, pembawa tarub agung, weden sawah, pembawa panjangilang sekaligus penari dan pemusik.

2) Penataan Properti atau perlengkapan upacara.

Penataan perlengkapan upacara dilakukan oleh pembawa bokor, pembawa jodang berisi makanan, dan meletakkan panjangilang.

3) Dialog

Dialog merupakan percakapan dalam sandiwara, cerita dan sebagainya (KBBI 2005:122). Dalam kesenian tradisional Methik Pari biasanya bahasa yang digunakan yaitu bahasa jawa halus atau disebut dengan Kromo Inggil.

4) Sesaji

Sajian yang ditujukan kepada mahluk halus dan sebagainya (KBBI:484), menurut (Nanik Sri Prihartini 2007:79) sesaji merupakan kelengkapan pada sebuah pertunjukan. Sesaji yang digunakan dalam kesenian ini meliputi : Telur, kelapa, beras kuning, daun sirih, gambir, tembakau, bunga, dan kemenyan.

5) Do'a

Setelah semua perlengkapan upacara diletakkan selanjutnya yaitu Pujangga (dukun) mengikrarkan do'a sebagai wujud ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT atas hasil panen yang melimpah ruah. Do'a di panjatkan agar kelak masyarakat desa Jeruk tetap dapat menghasilkan panen yang melimpah ruah.

6) Ramah tamah dan Hiburan

Setelah pujangga mengikrarkan do'a selanjutnya yaitu ramah tamah yang berupa serangkaian acara membagikan makanan kepada peserta upacara. Makanan yang di sajikan meliputi: Pisang satu tunden, Nasi buceang, nasi giling, ayam panggang, buah-buahan, jajan pasar dan arak-arak. Setelah acara ramah tamah atau makan-makan lalu dilanjutkan dengan hiburan berupa tarian Methik Pari. Tari yang disajikan dalam kesenian Methik Pari merupakan tarian yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau biasa disebut dengan *Pari Suko*. Sajian tari pada kesenian Methik Pari hanya bersifat sebagai ungkapan kegembiraan masyarakat sehingga tarianyapun masih bersifat sederhana dan monoton. Setelah hiburan selesai maka selesailah serangkaian Kesenian *Methik Pari*.

b. Tempat Penyajian

Tempat Penyajian merupakan tempat yang digunakan untuk mempertunjukan karya seni dan berbagai kegiatan seni pertunjukan. Kesenian Methik Pari merupakan kesenian tradisonal yang dalam penyajiannya dapat dilaksanakan di sawah maupun, lapangan terbuka maupun mendirikan panggung sebagai pentas.

c. Tata Rias dan Busana

Tata rias yang digunakan dalam kesenian Methik pari yaitu menyesuaikan dengan karakter yang di perankan .

d. Tata Suara

Suara: Bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, binatang ataupun perkakas lainya (KBBI, 2005:500), tata suara merupakan penataan terhadap suara-suara atau bunyi-bunyian yang diperlukan dalam mendukung sebuah pementasan, yang berfungsi untuk menambah kesan-kesan tertentu dari sebuah karya agar penikmat karya dapat mendalami sajiannya. Tata suara dalam kesenian Methik pari sudah menggunakan Sound System sehingga kesenian tersebut dapat dinikmati dengan baik.

e. Tata cahaya

Sumber cahaya yaitu cahaya alam (matahari) dan cahaya buatan (lampu). Tata cahaya yang digunakan dalam kesenian Methik Pari ini dapat berupa cahaya lampu apabila pertunjukan di panggung , dan dapat menggunakan cahaya matahari apabila kesenian di sajikan langsung di sawah.

f. Musik

Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukkan yang berperan penting dalam sajian tari, drama, puisi dan sebagainya. Peran musik disini tentunya tidak terlepas dari Kesenian *Methik Pari*. Dalam penyajian kesenian Methik Pari menggunakan musik gamelan tradisional seperti kendang, saron, kempul dan jedor dan alat musik utama dalam kesenian ini adalah terompet yang terbuat dari janur kelapa.

2. Fungsi Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan bagian dari kehidupan individu atau kelompok yang kehadirannya di didukung oleh individu atau kelompok bersangkutan, dan fungsinya dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan pada masyarakat pendukungnya (Nanik Sri Prihatini, 2007:57).

Menurut Soedarsono (2002: 19) seni pertunjukan menurut fungsinya meliputi; (1) sebagai sarana upacara, (2) hiburan, (3) tontonan, (4) Estetis, (5) Sosial Apabila di gambarkan maka perkembangan kesenian *Methik Pari* dari segi fungsi adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Hiburan

Kesenian *Methik Pari* berfungsi sebagai media hiburan, baik bagi masyarakat pelaku upacara maupun masyarakat yang tidak terlibat dalam upacara ritual tersebut. Fungsi hiburan di sini juga dapat dilihat bagaimana peran serta masyarakat dalam pertunjukkan ini. Di lihat dari bentuknya kesenian *Methik Pari* merupakan kesenian yang dikemas dari upacara ritual menjadi kesenian rakyat dan disertai dengan tari sebagai hiburan. Pada bagian ini timbul kembali suasana kebersamaan antara masyarakat pendukungnya. Dengan begitu interaksi antar satu dengan yang lain selalu terjaga sehingga mereka terhanyut dalam suasana gembira.

2) Fungsi Upacara

Kesenian *Methik Pari* memiliki fungsi sebagai media untuk menghubungkan antara dua manusia dengan dunia lain, dalam hal ini Dewi Sri dan joko sedono yang diyakini oleh masyarakat pelaku upacara adat *Methik Pari* dapat memberikan berkah dalam kehidupanya sehari-hari.

3) Fungsi Agama

Fungsi agama dalam kesenian Methik Pari merupakan wujud ungkapan rasa syukur terhadap sang pencipta terhadap hasil panen yang melimpah ruah. Fungsi kesenian *Methik Pari* sebelumnya adalah sebagai sarana upacara adat di Desa Jeruk ketika musim panen tiba. Setelah mengalami perkembangan kesenian *Methik Pari* kini memiliki fungsi sekunder. Fungsi sekunder yang dimaksud yaitu selain digunakan sebagai sarana interaksi sosial, juga digunakan sebagai salah satu penunjang sarana ekonomi masyarakat Desa Jeruk yang merupakan anugrah dari Sang Maha Pencipta Yang harus di syukuri.

4) Fungsi Sosial

Fungsi hiburan, kesenian juga memiliki fungsi sosial dimana terdapat karakter saling membantu atau gotong royong pada masyarakat. Media interaksi sosial disini dimaksudkan segala kegiatan yang melibatkan banyak individu yang saling berkomunikasi. Salah satunya sebagai hiburan, biasanya merupakan hiburan ringan pelepas lelah untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. Kesenian *Methik Pari* merupakan sarana pengikat solidaritas, melalui kesenian ini masyarakat dapat meningkatkan solidaritas antar pemain dan masyarakat penyangganya sekaligus melakukan upaya pelestarian kesenian rakyat Desa Jeruk.

5) Fungsi Estetis

Kesenian *Methik pari* memiliki nilai keindahan yang dapat dinikmati baik bagi diri sendiri (pemain) maupun penikmat seni. Nilai keindahan pada kesenian *Methik Pari* dapat dilihat dari bentuk penyajian yang meliputi: urutan penyajian, tempat penyajian, dan tata pentas yang meliputi tata rias dan busana, tata suara, tata cahaya, dan musik atau iringan, serta keindahan yang dimulkan dari kesenian yang ditampilkan tersebut yang meliputi: Dialog, sesaji dan hiburan atau tari.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter pada Kesenian *Methik Pari* bagi masyarakat Desa Jeruk

Kesenian *Methik Pari* merupakan kesenian yang selain memiliki fungsi sebagai fungsi hiburan, fungsi upacara, fungsi agama, fungsi sosial dan fungsi estetis juga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan pada masyarakat Desa Jeruk. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan berkesenian yang di aktualisasikan dalam kegiatan sosial suatu Masyarakat.

Peranan kesenian *Methik Pari* dalam pembentukan karakter masyarakat Desa Jeruk sangatlah memiliki pengaruh positif dan berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diaktualisasikan melalui kesenian *Methik Pari* yang meliputi :

a. Religius

Nilai ini berupa pendidikan agama yang berisi tentang ketaatan manusia terhadap sang pencipta. Dalam kesenian *Methik Pari* nilai karakter religius ini dapat diwujudkan melalui rasa syukur masyarakat terhadap hasil panen yang melimpah ruah dengan cara mengadakan ritual atau upacara serta membagikan makanan kepada warga masyarakat.

b. Kerja Keras

Dalam kesenian *Methik Pari* menunjukkan adanya kerja keras yang dilakukan para petani dalam menggarap sawah maupun memanen padi tersebut, dengan kesenian tersebut maka masyarakat Desa Jeruk secara menyeluruh juga akan bekerja keras pula dalam menghargai, mencintai dan melestarikan kesenian *Methik Pari*.

c. Peduli Lingkungan

Dengan adanya kesenian *Methik Pari*, maka masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara tidak mencemari lingkungan sekitar dan ikut serta menjaga lingkungan baik di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat.

d. Rasa Ingin Tahu

Dari kesenian *Methik Pari* maka warga masyarakat akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih mendalam mengenai cara memanen padi pada zaman dahulu dan di aktualisasikan dengan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang berkaitan tentang sejarah kesenian *Methik Pari* maupun kesenian rakyat lainnya.

e. Semangat Kebangsaan

Indonesia merupakan salah satu negara yang bisa di banggakan melalui keanekaragaman budayanya, salah satu dari keanekaragaman budaya tersebut adalah kesenian. Dengan adanya kesenian *Methik Pari* ini dapat dijadikan sebagai wujud kebudayaan bangsa yang harus di banggakan sehingga sebagai generasi muda penerus bangsa kita harus memiliki semangat kebangsaan yang kuat untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan yang telah ada tersebut.

f. Peduli Sosial

Melatih masyarakat Desa Jeruk untuk menolong sesama yang kesulitan dan membantu dalam hal-hal yang positif seperti yang sekarang diterapkan oleh warga masyarakat Desa Jeruk dengan mendirikan organisasi kelompok Sosial.

g. Komunikatif

Dalam kerja kelompok, setiap anggota harus membiasakan untuk berani mengomunikasikan/mengungkapkan gagasan tanpa rasa takut, dan memiliki kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Dalam hal ini Kesenian Methik Pari memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan komunikasi antar warga masyarakat Desa Jeruk.

h. Tanggung Jawab

Di dalam kerja kelompok, setiap anggota memiliki tanggungjawab untuk menjaga agar suasana kerja tetap semangat. Hal ini bisa dilakukan dengan tidak terus menerus mengeluh tentang tugas yang diberikan, atau menunjukkan sikap malas-malasan dalam berpendapat. Sikap tanggung jawab pada masyarakat tersebut dapat diperoleh dari kesenian Methik Pari dimana setiap pelaku kesenian baik dari penari, wiyogo, pembawa bokor maupun pelaku seni lainnya memiliki tanggung jawab baik dalam setiap latihan maupun pada saat dilaksanakannya pementasan.

i. Disiplin

Kesenian Methik Pari merupakan kesenian yang mengaktualisasikan nilai kedisiplinan seperti tepat waktu, dan malakukan pementasan sesuai dengan karakter dalam kesenian tersebut.

Kesimpulan

Kesenian Methik pari merupakan kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Pada mulanya Kesenian *Methik Pari* berawal dari suatu tradisi masyarakat Desa Jeruk yang mengadakan upacara ritual di sawah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Maha Pencipta atas hasil panen yang melimpah ruah. Seiring dengan berkembangnya dunia seni dan budaya, maka diciptakan Kesenian *Methik Pari* di Desa Jeruk sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi seni dan budaya masyarakat sekitar. Kesenian *Methik Pari* diciptakan oleh masyarakat desa jeruk pada tahun 2004 dengan memberikan unsur-unsur dalam bentuk seni pertunjukan yaitu : urutan penyajian, tempat penyajian, dan tata pentas yang meliputi tata rias dan busana, tata suara, tata cahaya, dan musik atau iringan.

Kesenian Methik Pari merupakan kesenian yang patut dibanggakan oleh masyarakat Desa Jeruk, karena kesenian ini mempunyai keunikan dan nilai sosial yang tinggi serta prestasi sampai tingkat nasional. Selain mempunyai keunikan dan nilai sosial, kesenian *Methik Pari* juga memiliki nilai-nilai karakter bangsa yang patut untuk di banggakan sehingga Kesenian Methik Pari dapat dijadikan sebagai agen pendidikan karakter di bagi masyarakat Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Aktualisasi pendidikan karakter kepada masyarakat Desa Jeruk melalui kesenian *Methik Pari* pada dasarnya dapat diwujudkan dalam proses kehidupan sosial di masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur seperti nilai religius, kerja keras, peduli lingkungan, memiliki jiwa sosial, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Soedarsono.2002. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sri Prihartini, Nanik. 2007. *Dolalak Purworejo*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso.Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya
- Sutiyono. 2009. *Puspawarna Seni Tadisi Dalam Perubahan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yan Mujiyanto. 2011. *Petunjuk Penulisan Skripsi*. Semarang: UNNES Press.

Widiyono, Yuli, 2013. *Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun III. Nomor II. Hlm 234.

Miftah, M. 2013. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun III. Nomor II. Hlm 204.

Setiawan, Deny. 2013. *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun III. Nomor 1. Hlm 53.

Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Widya Karya. Semarang.

Depdiknas, (2003), *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E 21
Moderator :
Nama Penyaji : 1. Puput Putri Aji 2. Ann Purwanti 3. Jumeza Elva Dyo.
Instansi/Asal PT : PCDTM UNNES
Judul :
Nama Penannya : Oktaria Usiqomah Ma
Instansi/Asal PT : PCDTM UNNES

Pertanyaan : 1. Bagaimana cara membentuk karakter siswa melalui Pendidikan Seni khususnya seni tari yg anda paparkan
2. Bagaimana respon masyarakat setempat thdp seni tersebut. Apakah ada pakem gerakan?
3. Apa alasan anda mengatakan kain mega mendukung dapat diarahkan dg kain lain dalam tari topeng Samba

Jawaban : 1. Sebelum menuju ke praktik pendididit memaparkan makna dan nilai yang terkandung dalam tari kubrosiswa baru menuju ke praktik
2. Kesenian Methik pari merupakan kesenian tradisional yang dihidikan pada tahun 2004. Hal ini dilatarbelakangi oleh upacara ritual atas rasa syukur terhadap panen yang melimpah. Warga masyarakat sangat mendukung dalam kesenian ini dan hal ini ditunjukkan dalam antusiasme masyarakat ketika kesenian Methik pari dihidkan.
Seuai perkembangan seni dan budaya Tari pada kesenian Methik pari lebih dilihat kembali untuk memberikan kesan yg estetis.
3. Karena kain batik mega mendukung dalam kostum tari topeng hanya sebagai aksesoris pendukung. Sementara itu yg menjadi ciri khas topeng Samba terletak pada gerakan, topeng dan warna kostum.

Pemakalah